

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perubahan melalui tahap - tahap yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Hanya satu jalur yang dapat ditempuh yaitu dalam pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan, kita tidak bisa terlepas dari peranan pelaku pendidikan itu sendiri, baik antara siswa dan guru, maupun sarana dan prasarana yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus mengarah kepada sumber ajaran islam (Al-Qur'an dan Hadist) yang senantiasa mendorong umatnya menjadi orang atau kelompok yang berkualitas (berilmu), beriman.¹

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangatlah diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin merupakan titik pusat dalam segala hal pendidikan, khususnya pendidikan dilembaga-lembaga formal, seperti sekolah. Hasil prestasi anak didik di sebuah sekolah dapat dilihat dan ditentukan oleh tingkat kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Sehingga out put nya pun dapat diandalkan di masyarakat. Pendidikan disekolah dengan segala peraturan kedisiplinan yang telah disepakati dan adminitrasi yang lengkap akan mengarahkan pada

¹ Mujtahid, Reformasi Pendidikan Islam Mindest Baru Meraih Peradapan Unggul, (Malang: UN-Maliki Press, 2011), hal. 21

situasi yang sangat memungkinkan terbentuknya pribadi atau karakter yang lebih baik melalui ajaran-ajaran dilingkungan lembaga pendidikan.

Masalah pendidikan sekarang ini adalah karakter siswa yang tidak berpendidikan. Seperti kesalahan dalam bergaul, seperti sopan santun siswa terhadap guru, tidak bertanggung jawab, tidak jujur dalam berucap, dsb. Pendidikan merupakan usaha untuk merubah karakter yang selalu menuju karakter yang islami melalui bimbingan, melalui mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar esok menjadi manusia yang akan sadar dengan tanggung jawab akan tugas-tugas sebagai manusia.² Pembentukan karakter tidak bisa lepas dari pendidikan akhlak. Pendidikan agama islam yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter, dimana merupakan materi-materi agama yang dikaji, tidaklah adil jika pendidikan agama yang bertanggung jawab atas merosotnya karakter siswa, karena karakter merupakan tanggung jawab semua pihak, namun selayaknya pendidikan agama lebih banyak berperan dalam pembentukan karakter terutama pada pembentukan akhlak yang baik.

Beberapa masalah yang terjadi atau tampak saat ini adalah tawuran antar pelajar sebagai salah satu contohnya. Kekerasan atau kesalahan dalam pergaulan mengakibatkan masyarakat luas memandang bahwa bidang yang paling berkompeten untuk meluruskan hal ini adalah dunia pendidikan. Dunia pendidikanlah yang mendidik bagaimana generasi mudah akan dibawah kearah yang diinginkan. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Salah satu usaha dan proses dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh, kuat dan berkualitas adalah dengan menerapkan pendidikan disiplin, baik disiplin pada diri

² Zuhairini dkk, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara. 1989), hal.10

sendiri, di keluarga, di sekolah ataupun di masyarakat. Sebagai seorang pendidik, tentunya ingin siswanya menjadi atau memiliki karakter yang baik atau religius. Seperti halnya jujur, disiplin dan tanggung jawab. Proses pembentukan karakter tak selamanya berjalan dengan mulus. Memang pada dasarnya mungkin karakter tidak bisa di bentuk namun kita berusaha menanamkan hal-hal yang baik melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang bisa mempengaruhinya. Jika sistem kepercayaan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.

Seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwa kedisiplinan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. oleh Karena itu berdasarkan banyaknya masalah kenakalan anak dalam kedisiplinan disekolah maka penulis terdorong ingin mengamati lebih jauh tentang “ **Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik** ”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan judul dan latar belakang masalah maka dalam pembahasan skripsi ini penulis akan rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik ?
2. Bagaimana karakter peserta didik di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik ?
3. Adakah pengaruh dari kedisiplinan peserta didik terhadap pembentukan karakter peserta didik di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Salah satu hal yang tidak dapat dipungkiri pada semua perbuatan dan tindakan yang telah dilakukan dengan sadar dan tidak sadar, pasti semuanya memiliki tujuan dan maksud yang akan dicapai. Demikian juga dengan halnya penelitian ini, berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penulisan skripsi ini perlu penelitian lapangan. Hal ini bertujuan untuk menguji kebenaran atau menjawab permasalahan sehingga menunjang kesempurnaan penulisan skripsi. Adapun tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan sekolah yang diterapkan di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik !
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik !
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan yang telah diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik !

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan terutama dalam masalah kedisiplinan, untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya dan mengembangkan kedisiplinannya agar siswa siswanya lebih tertata aturan dan hukumannya sehingga siswa menjadi karakter yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan agama islam. Khususnya di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik.
3. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait dengan pengaruh kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggara pendidikan agama islam di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik.

E. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Alif Rizal Fauzi (D01209101), 2013 yang berjudul Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan statistic. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah Pengaruh Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA RADEN PAKU Wringinanom Gresik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang dimana dimaksudkan

untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari tata tertib yang diterapkan disekolah dengan pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Di dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi, teknik interview dan teknik angket. Akan tetapi di dalam penelitian selanjutnya penulis menambahkan teknik metode dokumentasi yang dimana mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nutulen, agenda, dan lain sebagainya.³Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis. Dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan penelitian mengenai Pembentukan karakter 5 poin, yang pertama cinta kepada Allah Swt, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, dan percaya diri siswa MA RADEN PAKU Wringinanom.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Hipotesis yang telah dirumuskan dikatakan merupakan jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dan dites kebenarannya dengan analisis data yang dari lapangan.⁵

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu : hipotesis kerja alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara variable x dan y , sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik (H_o) yang menyatakan tidak adanya hubungan variable x dan y .⁶

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

³ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian,.....149.

⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 64

⁵ Zainal Arifin, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008). Hal. 49

⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Ibid. hal. 67-68

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dengan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Bahwa tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dengan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok.⁷

Pengaruh adalah usaha yang dilakukan atau kegiatan yang baik secara langsung untuk menjadikan perubahan terhadap perilaku seseorang atau peserta didik di MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK.

2. Kedisiplinan

Pada kamus administrasi, The Liang Gie merumuskan pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁸

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati suatu peraturan yang dimana peserta didik MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK harus tunduk kepada peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan tanpa mengharapkan pamrih.

⁷ Kamus besar bahasa Indonesia, 2002, h. 849

⁸ Tim Dosen Jurusan APFIP, administrasi Pendidikan, (Malang: IKIP Malang, 1998), hal. 108

3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter adalah mampu mengambil keputusan dengan bijak dan memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁹ Karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Lebih dari itu pendidikan karakter adalah menanamkan kebiasaan hal yang baik sehingga peserta didik di MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK menjadi faham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik, karena karakter adalah tabiat seseorang atau peserta didik yang disimpan di otak.

Pembangunan karakter yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan akhlak. Akhlak adalah at-thabiah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-mar'u'h (peradapan yang baik), al-din (agama), budi pekerti, dan tingkah laku.¹⁰ Akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Jadi Karakter adalah tabiat, watak akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

⁹ Ratna Megawati, pendidikan karakter, Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, (Bogor : Heritage Foundation, 2004), hal 95

¹⁰ Jamil Shabila, al-mujam al-falsafi, juz 1, (Mesir: Dar al-kitab al-mishri, 1978), hal 539.
Lihat juga di Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 19

4. Peserta didik

Siswa atau peserta didik merupakan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.¹¹ Jadi siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang diproses dalam pendidikan sehingga menjadikan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan di MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK.

Jadi yang dimaksud dengan judul adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap pembentukan karakter di MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK sesuai dengan karakter yang diinginkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini, maka sistematika pembahasannya disusun secara rapi dan sistematis dari bab pertama sampai bab kelima seperti berikut :

Bab Pertama : Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan, Definisi Istilah atau Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Dalam bab ini berisi pembahasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan rumusan penelitian diatas. Yaitu tentang pengaruh kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Bab Ketiga : Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

¹¹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. Ke-8, h. 77

